

Inflasi Bulanan

Desember 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum YoY (November '24)	1,55%
Inflasi Umum MtM (November '24)	0,30%
Inflasi Inti YoY (November '24)	2,26%
Inflasi Harga Diatur Pemerintah YoY (November '24)	0,82%
Inflasi Barang Bergejolak YoY (November '24)	-0,32%
Inflasi Umum YoY* (Desember '24)	1,5-2,5%

*) Forecast

Laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan, Silahkan pindai QR code di bawah ini



atau ikuti tautan <http://bit.ly/analisisinflasi>

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal@lpem-feui.org

Gerald Ezra Charles

gerald.ezra@ui.ac.id

Silviana Maharani

silviana.maharani@ui.ac.id

Inflasi *year-on-year* (YoY) pada November 2024 dilaporkan sebesar 1,55% atau lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahunan di November 2023 yang mencapai 2,86%. Lebih lanjut, nilai inflasi bulan ini juga lebih rendah dibanding bulan sebelumnya, Oktober 2024 yang sebesar 1,71%.

Penurunan inflasi YoY pada bulan November 2024 dibandingkan Oktober 2024 didorong karena adanya penurunan harga pada beberapa sektor, yaitu sektor makanan minuman, dan tembakau; bahan makanan; dan sektor kesehatan. Sektor bahan makanan dan sektor makanan, minuman, dan tembakau walaupun mengalami penurunan inflasi YoY tertinggi pada bulan ini—sebesar -0,82 persen poin dan -0,67 persen poin—namun keduanya masih menjadi sektor dengan nilai inflasi YoY tertinggi sebesar 1,68% dan 0,33%. Nilai ini lebih rendah dari bulan Oktober 2024 sebesar 2,35% untuk makanan, minuman, dan tembakau dan 1,15% untuk bahan makanan. Sebagai tambahan, Sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan masih menjadi sektor yang mengalami deflasi sejak awal tahun 2024, dan bulan ini berada pada angka sama seperti bulan sebelumnya sebesar -0,28%.

Secara tahunan, inflasi terjadi pada seluruh komponen. Inflasi inti YoY tercatat sebesar 2,26% pada November 2024. Inflasi komponen ini mengalami peningkatan sebesar 0,05 persen poin dibandingkan bulan Oktober 2024. Komoditas yang berkontribusi terhadap andil inflasi komponen inti bulan ini adalah emas perhiasan, kopi bubuk, minyak goreng, nasi dengan lauk, dan sewa rumah. Harga emas yang mengalami peningkatan dipicu karena harga emas secara global yang mengalami kenaikan akibat ketidakpastian kondisi dunia internasional akibat perang, situasi politik dan ekonomi, hingga krisis. Emas dianggap sebagai salah satu aset aman (*safe haven*) sehingga terjadi peningkatan terhadap permintaan dan harga emas di pasar internasional. Selain itu, emas juga dianggap lebih menarik akibat fungsinya di jangka panjang sebagai *store of value* yang akan mempertahankan aset, bahkan ketika mata uang melemah. Di lain sisi, melonjaknya harga kopi bubuk juga dipicu karena gagal panen di negara penghasil kopi akibat krisis iklim. Hal ini ditambah dengan naiknya permintaan kopi dunia yang tidak diiringi produksi yang memadai. Harga minyak yang mengalami peningkatan juga dikarenakan adanya peningkatan biaya produksi dan distribusi akibat faktor cuaca yang mulai memasuki musim penghujan. Kenaikan harga nasi dan lauk juga terjadi akibat peningkatan harga komoditas beras. Lebih lanjut, biaya kontrak rumah yang tinggi menjadi penyebab inflasi pada komponen biaya sewa rumah.

Di sisi lain, komponen harga diatur pemerintah mengalami peningkatan inflasi menjadi 0,82% pada November 2024 dari yang sebelumnya sebesar 0,77% pada bulan Oktober 2024. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi komponen ini adalah sigaret kretek mesin dan sigaret kretek tangan, dan sigaret putih mesin. Peningkatan harga pada sigaret kretek mesin dan tangan disebabkan oleh peningkatan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) dengan rata-rata kenaikan sebesar 10% untuk tahun 2023 dan 2024.

Di sisi lain, harga bergejolak meneruskan pola penurunan inflasi sejak bulan Maret tahun ini dan mengalami deflasi sebesar -0,32% pada bulan November 2024. Dengan demikian,

Inflasi Bulanan

November 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum YoY (November '24)

1,55%

Inflasi Umum MtM (November '24)

0,30%

Inflasi Inti YoY (November '24)

2,26%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah YoY

(November '24)

0,82%

Inflasi Barang Bergejolak YoY

(November '24)

-0,32%

Inflasi Umum YoY* (Desember '24)

1,5-2,5%

*) *Forecast*

harga-harga barang bergejolak telah kembali bahkan lebih rendah dibandingkan harga tahun lalu. Kontributor utama yang memberikan andil dalam penurunan inflasi komponen ini yaitu cabai merah dan cabai rawit. Penurunan harga komoditas ini terjadi akibat tingkat produksi yang terjaga seiring dengan musim panen raya yang berlangsung pada beberapa sentra produksi.

Inflasi *month-to-month* (MtM) pada November 2024 tercatat sebesar 0,30% atau meningkat 0,23 persen poin dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 0,08%. Berdasarkan tren historis 3 tahun sebelumnya, bulan November selalu mencatatkan inflasi mengingat mendekatnya musim libur Natal dan Tahun Baru. Hal ini juga didorong dengan musim hujan yang mulai mengganggu distribusi logistik di beberapa daerah. Inflasi pada bulan November 2024 sesuai dengan prediksi LPEM FEB UI yang memperkirakan inflasi bulan ini akan didorong oleh komponen harga bergejolak yang akan memasuki teritori inflasi pada bulan ini (1,07%) setelah 7 bulan sebelumnya mencatatkan tren deflasi beruntun. Dengan demikian, pergerakan inflasi pada bulan ini mulai mengikuti pola *mean-reversion* yang tertunda selama 3-4 bulan. Komoditas utama (*volatile food*) menjadi penyumbang dominan dalam inflasi pada November 2024 yaitu komoditas bawang merah, tomat, daging ayam ras, bawang putih, dan ikan segar. Peningkatan harga bawang merah dan tomat terjadi akibat penurunan kuantitas pada sentra produksi dan baru masuknya musim tanam pada sentra-sentra lokal. Peningkatan harga daging ayam ras terjadi akibat peningkatan input produksi seperti pakan ternak dan bibit DOC *broiler*. Lebih lanjut, harga bawang putih mengalami peningkatan karena peningkatan harga impor. Harga ikan segar juga mengalami kenaikan akibat mulainya fase musim utara/cuaca ekstrim di beberapa perairan Indonesia.

Di sisi lain, komponen harga diatur pemerintah mengalami inflasi mencapai 0,12% atau mengalami peningkatan 0,37 persen poin dibandingkan bulan sebelumnya. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi adalah sigaret kretek mesin (SKM) dan tarif angkutan udara. Peningkatan harga sigaret kretek mesin akibat tarif cukai rokok yang mengalami peningkatan demi menjaga aspek tenaga kerja pertanian hingga industri rokok. Inflasi yang terjadi pada tarif angkutan udara didorong oleh mulai masuknya periode *high season* menjelang libur Natal dan Tahun Baru.

Selain itu, komponen inti juga masih mengalami penurunan inflasi sebesar 0,17% atau menurun 0,05 persen poin dibanding bulan Oktober 2024. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi komponen ini yaitu emas perhiasan, minyak goreng, dan kopi bubuk. Kenaikan harga emas didorong oleh faktor fundamental diantaranya ketegangan geopolitik di Semenanjung Korea, Rusia, dan Timur Tengah. Meningkatnya permintaan dari bank sentral khususnya di negara berkembang berkontribusi signifikan terhadap kenaikan harga emas. Perlu dicatat, pola inflasi inti yang meningkat (menurun) menjadi penanda kenaikan (penurunan) daya beli. Namun, oleh karena harga emas yang meningkat lebih disebabkan kenaikan harga internasional. Kenaikan inflasi inti dengan demikian bisa dianggap sebagai *imported inflation* dibandingkan stabilitas daya beli masyarakat. Harga kopi bubuk dan minyak goreng mengalami peningkatan sejalan dengan kenaikan harga kopi global dan CPO.

Inflasi Bulanan

November 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum YoY (November '24)

1,55%

Inflasi Umum MtM (November '24)

0,30%

Inflasi Inti YoY (November '24)

2,26%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah YoY

(November '24)

0,82%

Inflasi Barang Bergejolak YoY

(November '24)

-0,32%

Inflasi Umum YoY* (Desember '24)

1,5-2,5%

*) Forecast

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Inflasi MtM November 2024 Didorong oleh Peningkatan Harga pada Sektor Bahan Makanan, serta Sektor Makanan, Minuman, dan Tembakau

Data inflasi kelompok komoditas bulan ke bulan (MtM) menunjukkan nilai positif di seluruh sektor, kecuali pada sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (**Tabel 1**). Sektor bahan makanan yang sebelumnya mengalami deflasi selama enam bulan berturut turut sejak April tahun ini mencatatkan tren inflasi pada November 2024. Inflasi yang terjadi pada sektor ini didorong oleh penurunan produksi beberapa komoditas hortikultura akibat curah hujan yang mulai memasuki kriteria sedang serta bersifat di atas normal. Sementara itu, inflasi juga terjadi pada sektor makanan minuman dan tembakau (0,78%) dan sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,65%).

Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor MtM	Juni 24	Juli 24	Aug 24	Sept 24	Okt 24	Nov 24
Energi	0,01%	0,00%	0,30%	-0,30%	-0,47%	0,02%
Bahan Makanan	-0,78%	-1,53%	-0,97%	-1,03%	-0,04%	0,99%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0,49%	-0,97%	-0,52%	-0,59%	0,09%	0,78%
Pakaian dan Alas Kaki	0,02%	0,11%	0,09%	0,05%	0,05%	0,01%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,04%	0,05%	0,03%	0,04%	0,08%	0,04%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,21%	0,12%	0,04%	0,12%	0,06%	0,03%
Kesehatan	0,05%	0,08%	0,07%	0,04%	0,15%	0,14%
Transportasi	0,11%	0,03%	0,22%	-0,16%	-0,52%	0,10%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,02%	0,00%	-0,02%	-0,01%	-0,03%	-0,02%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,09%	0,29%	0,04%	0,05%	0,05%	0,05%
Pendidikan	0,01%	0,69%	0,65%	0,29%	0,04%	0,00%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,09%	0,16%	0,11%	0,13%	0,25%	0,17%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,27%	0,35%	0,50%	0,38%	0,94%	0,65%

Sumber: CEIC

Inflasi pendekatan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dijelaskan pada **Gambar 3** dengan melihat tren *year-on-year* (YoY) yang mengalami peningkatan sebesar 0,004 persen poin dan tercatat sebesar 1,96% pada bulan November 2024. Secara terperinci, sektor yang menyumbang andil inflasi dengan pendekatan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) secara *year-on-year* adalah sektor industri pengolahan dengan andil YoY sebesar 1,66 persen di ikuti oleh sektor pertanian dengan andil terhadap inflasi sebesar 0,29 persen dan industri

Inflasi Bulanan

November 2024

pertambangan dan penggalian dengan andil sebesar 0,01 persen. Pada Bulan November 2024, inflasi tertinggi dengan pendekatan IHPB berasal dari sektor industri pengolahan dengan tingkat inflasi YoY sebesar 2,04% meningkat 0,05 persen poin dari bulan Oktober 2024, diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian dengan tingkat inflasi sebesar 1,81% menurun 0,39 persen poin dari bulan Oktober 2024 dan sektor pertanian dengan tingkat inflasi sebesar 1,57% menurun 0,19 persen poin dari bulan Oktober 2024 (**Tabel 3**). Komoditas yang menyumbang kenaikan harga secara YoY dengan pendekatan IHPB pada bulan November 2024 adalah komoditas kelapa sawit, minyak goreng rokok kretek dengan filter, kopi dan getah karet.

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum YoY (November '24)
1,55%

Inflasi Umum MtM (November '24)
0,30%

Inflasi Inti YoY (November '24)
2,26%

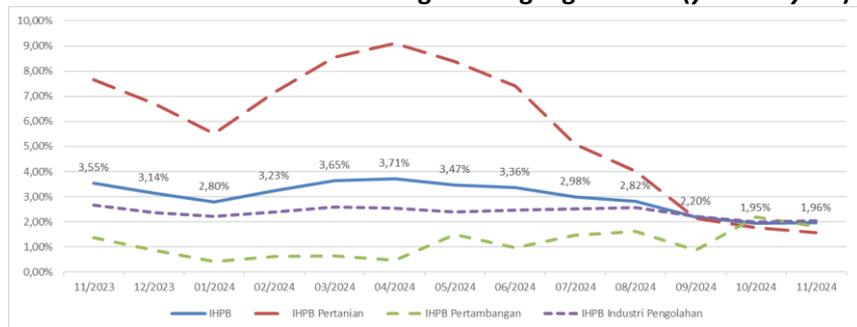
Inflasi Harga Diatur Pemerintah YoY
 (November '24)
0,82%

Inflasi Barang Bergejolak YoY
 (November '24)
-0,32%

Inflasi Umum YoY* (Desember '24)
1,5-2,5%

*) *Forecast*

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Lebih lanjut, dengan melihat tren secara *month-to-month*, Inflasi dengan pendekatan Indeks Harga Perdagangan Besar pada Bulan November 2024 sebesar 0,26% meningkat 0,28 persen poin dari bulan Oktober 2024. Secara terperinci, sektor yang menyumbang andil tertinggi pada inflasi IHPB MtM adalah sektor pertanian dengan andil terhadap inflasi sebesar 0,16 persen dan andil sektor industri terhadap inflasi IHPB MtM adalah sebesar 0,10 persen. Pada Bulan November 2024, secara MtM, inflasi tertinggi terjadi pada sektor pertanian dengan tingkat inflasi sebesar 0,89% meningkat 0,95 persen poin dari bulan Oktober, disusul oleh inflasi pada sektor industri pengolahan dengan tingkat inflasi sebesar 0,12% meningkat 0,14 persen poin dari bulan Oktober 2024. Disamping itu, sektor pertambangan dan penggalian mengalami deflasi sebesar -0,21% menurun 0,64 persen poin dari bulan Oktober 2024 (**Gambar 4**). Pada tingkat komoditas, secara MtM, terdapat beberapa komoditas yang mengalami peningkatan harga pada November 2024, diantaranya terjadi pada komoditas kelapa sawit, tomat, bawang merah, ayam ras, dan minyak goreng.

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Inflasi Bulanan

November 2024

Tabel 2. Tingkat Inflasi YoY Harga Perdagangan Besar Domestik Berdasarkan Sektor

Sektor YoY	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24	May-24	Jun-24	Jul-24	Aug-24	Sep-24	Oct-24	Nov-24
Pertanian	5,52%	7,15%	8,56%	9,10%	8,38%	7,39%	5,09%	4,02%	2,14%	1,76%	1,57%
Pertambangan & Penggalian	0,43%	0,62%	0,65%	0,47%	1,50%	0,97%	1,46%	1,61%	0,88%	2,20%	1,81%
Industri	2,21%	2,38%	2,58%	2,55%	2,39%	2,47%	2,53%	2,56%	2,23%	1,99%	2,04%
Konstruksi	0,42%	0,16%	0,52%	0,61%	0,78%	1,22%	1,17%	1,24%	0,80%	0,36%	0,53%

Sumber: CEIC

Secara spesifik pada kelompok bangunan/konstruksi, inflasi pada kelompok bangunan pada Bulan November 2024 secara YoY sebesar 0,53% meningkat 0,16 persen poin dari bulan Oktober 2024. Secara YoY, kelompok yang memiliki andil yang tinggi terhadap inflasi kelompok bangunan adalah bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal dengan andil sebesar 0,42 persen disusul oleh bangunan pekerjaan umum untuk pertanian dengan andil sebesar 0,18 persen namun kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan mengalami andil negatif terhadap inflasi kelompok bangunan yaitu sebesar -0,31 persen. Secara terperinci, kelompok bangunan yang memiliki angka inflasi tertinggi secara YoY pada bulan November adalah kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal sebesar 1,46%, kelompok bangunan pekerjaan umum untuk pertanian dengan inflasi YoY sebesar 1,39%, kelompok bangunan lainnya dengan inflasi sebesar 1,11%, kelompok bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi dengan inflasi sebesar 1,02% serta kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan dengan tingkat deflasi sebesar -0,81%. Secara *month-to-month*, inflasi bangunan/konstruksi di Indonesia sebesar 0,20% dengan inflasi tertinggi berasal dari kelompok bangunan lainnya sebesar 0,31% dan kelompok dengan andil terhadap inflasi mtm terbesar berasal dari kelompok pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan dengan andil terhadap inflasi sebesar 0,09 persen. Pada tingkat komoditas, komoditas yang menyumbang peningkatan harga terhadap inflasi kelompok bangunan/konstruksi secara *year-on-year* adalah komoditas semen, pasir, batu pondasi bangunan, aspal, dan lantai. Sementara itu, kelompok komoditas yang mengalami kenaikan harga secara *month-to-month* terjadi pada komoditas semen, solar, dan pasir.

Kami memprediksi inflasi YoY pada bulan Desember 2024 akan sedikit lebih tinggi dibandingkan bulan November 2024 yaitu antara 1,50-2,50% dan inflasi MtM antara 0,60,00%-1,20%. Pergerakan inflasi baik secara YoY dan MtM diprediksi akan dipengaruhi kembali oleh pergerakan inflasi komponen harga bergejolak yang mulai memasuki teritori inflasi pada bulan depan. Tingginya permintaan pada libur Natal dan Tahun Baru dan risiko gagal panen dan gangguan distribusi logistik akibat curah hujan yang tinggi dapat memengaruhi laju inflasi pada bulan Desember 2024. Inflasi tahun 2024 meski dengan kenaikan inflasi di bulan Desember akan cukup rendah dibawah 2%. Inflasi rendah ini menjadi ruang bagi kebijakan ekspansif pemerintah dan Bank Indonesia untuk mendorong permintaan. Dengan demikian, jika tidak terjadi eskalasi konflik global, LPEM memprediksi penurunan tingkat BI-7DRR dan kenaikan inflasi pada tahun 2025. .

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum YoY (November '24)

1,55%

Inflasi Umum MtM (November '24)

0,30%

Inflasi Inti YoY (November '24)

2,26%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah YoY

(November '24)

0,82%

Inflasi Barang Bergejolak YoY

(November '24)

-0,32%

Inflasi Umum YoY* (Desember '24)

1,5-2,5%

*) Forecast

